

**TINGKAT PENGETAHUAN PERATURAN FUTSAL PESERTA
EKSTRAKURIKULER MADRASAH MU'ALLIMIN
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Oleh : Rinanda Dwi Tanjung Putro
Email : rtanjungputro@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan peraturan futsal peserta ekstrakurikuler futsal di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Ditemukan 8 dari 17 indikator peraturan futsal berkategori kurang bahkan sangat kurang, antara lain: bola, jumlah pemain, wasit dan asisten wasit, mulai dan memulai kembali permainan, pelanggaran dan perbuatan tidak sopan, tendangan bebas, tendangan penalti serta tendangan ke dalam.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode soal tes. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pengetahuan peraturan futsal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang berjumlah 90 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan presentase.

Hasil pengetahuan siswa peserta ekstrakurikuler futsal di Madrasah Mu'allimin Yogyakarta, menunjukkan bahwa 4 siswa (4,4%) berada dalam kategori "sangat kurang", 22 siswa (24,5%) berada dalam kategori "kurang", 31 siswa (41,1%) berada dalam kategori "cukup", 27 siswa (30,0%) berada dalam kategori "baik". Dengan hasil ini dapat dijadikan masukan bagi pelatih ekstrakurikuler futsal di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait peraturan futsal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bahwa pengetahuan tentang peraturan futsal sangat penting untuk mencapai prestasi olahraga futsal yang lebih baik.

Kata kunci: pengetahuan peraturan futsal, peserta ekstrakurikuler futsal

Abstract

This purpose of this research is to find knowledge futsal regulation extracurricular participants futsal in Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Found 8 out of 17 indicators futsal regulation berkategori lacking even very weak, among other: the ball, the number of players, the referee and assistant referee, starting and restart of play, violence and shall not polite, a free kick, a penalty, and a shot inside the in.

The research is research descriptive with the methods about test. Using techniques data collection test knowledge futsal regulation. Population in this research is all students who follow extracurricular activities futsal in Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta which were 90 students. The sample technique in a total of sampling. Technique analysis data using descriptive statistics quantitative with the percentage.

The results of knowledge extracurricular students futsal in Madrasah Mu'allimin Yogyakarta, shows that 4 students (4,4%) be in category "very weak", 22 students (24,5%) be in category "less", 31 students (41,1%) be in category "enough", 27 students (30,0%) be in category "good". With this outcome was used as input in extracurricular coach futsal in Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta to increase knowledge students futsal regard to the regulations. In addition, the result of this research can be input that knowledge of regulation futsal very important to achieve a feat sports futsal better.

Keyword: knowledge futsal regulation, participants futsal extracurricular

Tingkat Pengetahuan Peraturan...(Rinanda Dwi Tanjung Putro)

PENDAHULUAN

Olahraga mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia. Kehidupan modern sekarang ini manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan olahraga, baik untuk kesehatan pribadi maupun untuk prestasi. Menurut Undang-undang No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, olahraga terbagi menjadi tiga yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Jadi, olahraga juga berfungsi sebagai pendidikan. Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian dari proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani. Salah satu cabang olahraga yang diajarkan di sekolah-sekolah adalah olahraga futsal, bahkan olahraga futsal ini menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang digemari oleh banyak siswa. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang tepat, agar dapat berprestasi dalam turnamen-turnamen yang diselenggarakan.

Saat ini pembinaan futsal di Indonesia semakin baik, ditandai dengan banyaknya turnamen yang diselenggarakan, baik tingkat nasional maupun daerah. Hal ini dilakukan untuk mencapai visi Federasi Futsal Indonesia (FFI) yaitu mengembangkan futsal di Indonesia lolos ke Piala Dunia Futsal 2020. Liga maupun turnamen tersebut antara lain adalah Blend Futsal League, Hydro Choco Cup, Liga Futsal Mahasiswa, Pocari Sweat Cup, turnamen futsal antar SMA dan turnamen-turnamen lainnya.

Perkembangan olahraga futsal di Yogyakarta juga menunjukkan perkembangan yang positif, ditunjukkan oleh banyaknya turnamen yang diselenggarakan di Yogyakarta. Peta kekuatan olahraga futsal antar SMA di Yogyakarta juga sudah merata. Beberapa sekolah mendatangkan pelatih futsal ke sekolah untuk membina dan melatih, sehingga bibit-bibit unggul semakin

terrasah dan prestasi futsal semakin baik. Untuk mencapai prestasi futsal yang baik, diperlukan pembinaan yang dimulai dari tingkat dasar, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah.

Pembinaan dasar dan paling penting adalah memberikan penjelasan mengenai peraturan-peraturan yang berlaku di olahraga futsal. Sejak disepakati aturan baku mengenai jalannya sebuah pertandingan futsal hingga sekarang tidak banyak aturan yang berubah. Diketahui, pembicaraan mengenai pembuatan peraturan futsal dilaksanakan sejak 1935, atau lima tahun sejak permainan futsal pertama kali dimainkan di Montevideo, Uruguay. Pada 1936, aturan baku futsal resmi diterapkan dalam pertandingan-pertandingan futsal. Aturan baku futsal beberapa kali mengalami perubahan atau amandemen yang bertujuan untuk menyesuaikan perkembangan zaman.

Pengetahuan mengenai peraturan sangat penting, karena bagaimanapun hebatnya *skill* seorang pemain futsal apabila tidak diiringi dengan pengetahuan peraturan yang benar maka kemampuan tersebut akan menjadi sia-sia. Oleh karena itu, pengetahuan terhadap peraturan merupakan dasar dalam permainan futsal. Pengetahuan tersebut akan muncul apabila siswa telah mengetahui peraturan tersebut. Dengan demikian, pengetahuan mengenai peraturan futsal menjadi kunci pokok dalam permainan futsal. Menurut teori Bloom, pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan dan digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan mengingat (*recall*) atau mengenal kembali (*recognition*) (Dimiyati dan Mudjiono, 2009). Hal ini berarti pengetahuan merupakan bagian dari ranah kognitif tujuan pendidikan. Daya serap kognitif siswa cukup berpengaruh terhadap pelaksanaan taktik dan strategi permainan futsal. Walaupun strategi dalam permainan futsal sudah diberikan, tetapi daya serap

Tingkat Pengetahuan Peraturan...(Rinanda Dwi Tanjung Putro)

siswa rendah maka pengetahuan siswa juga akan rendah.

Salah satu sekolah menengah atas di Yogyakarta yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga futsal adalah Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta. Selain futsal, juga ada kegiatan ekstrakurikuler olahraga seperti: pencak silat, bola voli, sepakbola, dan bulutangkis. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga futsal dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu hari Rabu dan Jum'at. Kegiatan futsal dijadwalkan mulai pukul 15.30-17.30 WIB. Jumlah siswa yang berminat mengikuti ekstrakurikuler futsal cukup banyak, bisa dilihat dari jumlah siswa yang mengikuti latihan yaitu berjumlah sekitar 90 siswa dan semuanya terdiri dari kelas 1, 2 dan 3. Dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan pelatih hanya dua, tentu pembelajaran ekstrakurikuler futsal akan berjalan kurang baik, pengetahuan siswa mengenai peraturan futsal belum maksimal, sehingga tujuan untuk meraih prestasi menjadi terhambat.

Berbagai masalah ditemukan dalam pembelajaran ekstrakurikuler futsal, seperti kegiatan diskusi atau pembahasan materi mengenai peraturan futsal jarang dilakukan sehingga pengetahuan siswa masih rendah. Kondisi ini menyebabkan siswa banyak melakukan kesalahan pada saat mengikuti pertandingan. Siswa banyak melakukan kesalahan pada prosedur pergantian pemain. Pada saat pertandingan, masih ada siswa yang melakukan pergantian pemain bukan di daerah pergantiannya sendiri, sehingga merugikan tim. Kesalahan tersebut seharusnya dapat dihindari bila pemain melakukan pergantian di tempat yang sudah ditentukan sesuai peraturan yaitu pemain yang ingin memasuki lapangan harus pada daerah pergantiannya sendiri, tetapi dilakukan setelah pemain yang akan digantikan telah melewati batas lapangan.

Menggunakan perlengkapan pemain yang tidak sesuai standar, terutama pada pelindung tulang kering. Pada saat

pertandingan, masih ada siswa yang menggunakan pelindung tulang kering dari kardus. Sedangkan fungsi pelindung tulang kering untuk meminimalisir pemain dari cedera. Cedera dapat dihindari apabila siswa telah mengetahui akan pentingnya menggunakan pelindung kaki dari bahan yang benar saat pertandingan.

Pada saat memulai kembali permainan (*kick in*), masih dijumpai siswa yang melakukan tendangan ke dalam melebihi batas waktu yang ditentukan sehingga menyebabkan kerugian bagi tim. Hal ini dapat dihindari bila siswa mengetahui bahwa batas waktu untuk menendang ke dalam hanya 4 detik, seperti yang tertera dalam peraturan. Bahwa tendangan ke dalam harus dilakukan dalam waktu 4 detik saat menempatkan bola.

Pada prosedur *power play* (pemain kelima), yaitu baju yang digunakan pemain *power play* tidak sewarna dengan baju penjaga gawang. Di dalam peraturan tertera bahwa jika seorang pemain atau pemain pengganti mengganti penjaga gawang, baju yang dipakai penjaga gawang pengganti, oleh pemain tersebut harus ditandai pada bagian belakang dengan nomor pemain itu sendiri.

Kesalahan-kesalahan seperti yang diuraikan di atas, tidak akan terjadi apabila siswa telah mengetahui peraturan futsal dengan baik. Kesalahan-kesalahan dalam pertandingan futsal mengindikasikan siswa masih belum mempunyai pengetahuan yang cukup baik mengenai peraturan futsal. Penulis melakukan penelitian mengenai ekstrakurikuler olahraga futsal karena selama dua tahun terakhir mengikuti turnamen futsal antar SMA se-DIY prestasi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta selalu menjadi empat besar, salahsatu penghambat untuk meraih prestasi atau menjadi juara karena kesalahan dasar peraturan futsal yang dilakukan pemainnya. Untuk itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengetahuan peraturan futsal peserta ekstrakurikuler di

Tingkat Pengetahuan Peraturan...(Rinanda Dwi Tanjung Putro)

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode soal tes. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 3) istilah "deskriptif" berasal dari istilah bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes pengetahuan yaitu dengan memberikan soal-soal pernyataan kepada responden. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 193) tes adalah serentetan pertanyaan, pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan dasar, pencapaian bahkan prestasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang beralamat di Jl. Letjend S.Parman No. 68, Patangpuluhan, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55251. Pelaksanaan pengambilan data dilaksanakan di Komplek Wisma Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Pengambilan data penelitian ini dilakukan selama satu hari yaitu Selasa 10 Januari 2017 pukul 15.00-16.00 WIB. Tes tersebut diukur menggunakan Tes Pengetahuan Peraturan Permainan Futsal.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, yang dimaksud adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah keseluruhan 90 anak.

Penelitian ini menggunakan *total sampling*, artinya seluruh siswa yang berjumlah 90 siswa tersebut digunakan sebagai subjek (responden) penelitian. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan jumlah peserta: kelas 10 sebanyak 38 anak, kelas 11 sebanyak 30 anak, dan kelas 12 sebanyak 22 anak dengan jumlah keseluruhan 90 anak.

Prosedur Penelitian

1. Uji Coba Instrumen

Instrumen harus diujicobakan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk mengumpulkan data. Tujuan uji coba instrumen adalah untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar baik. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:211), instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2015: 173).

Instrumen yang akan diuji yaitu tes pengetahuan peraturan permainan futsal. Uji coba instrumen dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 Januari 2017 di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Dengan mengambil sebagian siswa ekstrakurikuler futsal SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan jumlah peserta: kelas 10 sebanyak 10 anak, kelas 11 sebanyak 15 anak, kelas 12 sebanyak 5 anak dengan jumlah keseluruhan 30 anak. Peneliti memilih uji coba instrumen di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta karena sekolah ini banyak meraih prestasi dalam beberapa kejuaraan futsal di Yogyakarta.

2. Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya,

Tingkat Pengetahuan Peraturan...(Rinanda Dwi Tanjung Putro)

instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dan cara pengukurannya, dilakukan secara dua kali.

Analisis butir soal dalam tes ini menggunakan rumus *Pearson Product moment* (Suharsimi Arikunto, 2013: 213).

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

x : skor butir

y : skor total

n : banyaknya subjek

Ketentuan untuk pernyataan yang valid adalah apabila nilai r hitung $>$ r tabel, sedangkan suatu pernyataan dinyatakan tidak valid jika nilai r hitung $<$ r tabel.

Pelaksanaan ujicoba pertama dilakukan terhadap 30 orang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal. Dengan taraf signifikan 5% dan $df (n-2) = 30 - 2 = 28$ diperoleh 20 butir pernyataan yang gugur karena nilai r hitung $<$ r tabel (0,3610). Pernyataan yang gugur adalah pernyataan nomor 1, 4, 9, 12, 13, 18, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 31, 33, 34, 38, 39, 42, 44, 45. Dengan demikian pernyataan yang valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian sebanyak 25 butir.

Kemudian pernyataan yang gugur dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk dilakukan *expert judgment*. Hasil dari *expert judgment* adalah pernyataan-pernyataan yang tidak valid diperbaiki kalimatnya. Setelah itu, dilakukan ujicoba tahap kedua dengan menyebar angket sejumlah 20 butir pernyataan gugur atau tidak valid kepada 30 siswa yang sama pada ujicoba tahap pertama. Hasilnya pernyataan tidak ada yang gugur, sehingga pernyataan yang valid jumlahnya tetap 45 butir soal.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:221), reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Analisis keandalan butir hanya dilakukan pada butir-butir yang sah saja, bukan pada semua butir yang belum diuji kesahihannya. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, maka beberapa kali pun diambil datanya tetap sama.

Rumus Alpha nya:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

K : Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$: Jumlah varian total

(Suharsimi Arikunto, 2013: 238-239)

Ketentuan suatu *instrument reliable* apabila mempunyai nilai alpha $>$ 0,70 (Imam Ghazali, 2011: 47). Hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,901. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument tes pengetahuan peraturan permainan futsal reliabel.

Tingkat Pengetahuan Peraturan...(Rinanda Dwi Tanjung Putro)

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, maka setiap jawaban dari data pertanyaan diberi skor.

Instrumen Penelitian

Instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 193) tes adalah serentetan pertanyaan, pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan dasar, pencapaian bahkan prestasi. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan pengetahuan yang dimiliki peserta ekstrakurikuler di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang diukur menggunakan Tes Pengetahuan Peraturan Permainan Futsal. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan soal tes buatan sendiri yang terdiri dari 45 butir pernyataan dengan benar-salah.

Menurut Widoyoko (2009: 266) bentuk tes benar salah (B-S) adalah tes yang butir-butir soalnya mengharuskan siswa mempertimbangkan suatu pernyataan sebagai pernyataan yang benar atau salah. Peserta didik diminta untuk menentukan pilihannya mengenai pertanyaan atau pernyataan dengan cara seperti yang diminta dalam petunjuk mengerjakan soal. Salah satu fungsi tes ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa untuk membedakan antara mana yang fakta dan mana yang pendapat. Pada pernyataan tes benar atau salah, peserta tes tinggal menyilang atau melingkari huruf B jika pernyataan benar dan huruf S jika salah.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) dalam menyusun instrumen, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) mendefinisikan konstruk, 2) faktor / indikator, 3) menyusun butir-butir pernyataan.

a. Mendefinisikan Konstruk

Adalah langkah pertama yang membatasi variabel yang akan diukur. Dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan peraturan futsal. Yaitu mengukur seberapa baik tingkat pengetahuan siswa dalam peraturan bermain futsal. Pembelajaran ekstrakurikuler futsal merupakan penyalur minat dan bakat siswa di bidang olahraga.

b. Menyidik Faktor

Tingkat pengetahuan termasuk dalam ranah kognitif. Level pengetahuan mempunyai kata operasional domain kognitif versi baru ada 5 antara lain: mengetahui, mendefinisikan, mengingat kembali, memilih, dan mendaftar. Peneliti mengambil kata operasional "memilih" sebagai faktor instrumen, karena paling sesuai dengan instrumen tes yaitu bentuk tes benar salah (B-S).

Langkah selanjutnya adalah membuat indikator yang mengkonstrak variabel tingkat pengetahuan peraturan futsal. Dalam Laws of The Game Futsal 2014/2015, ada 17 pasal atau indikator peraturan bermain futsal, yaitu:

- 1) Lapangan
- 2) Bola
- 3) Jumlah Pemain
- 4) Perlengkapan Pemain
- 5) Wasit
- 6) Asisten Wasit
- 7) Durasi Pertandingan
- 8) Memulai dan memulai kembali permainan
- 9) Bola didalam dan diluar lapangan
- 10) Cara mencetak Gol
- 11) *Offside* *futsal tidak ada *offside*
- 12) Pelanggaran dan Perbuatan tidak sopan
- 13) Tendangan Bebas
- 14) Tendangan Pinalti
- 15) Tendangan kedalam
- 16) Pembersih Gol
- 17) Tendangan Sudut

Tingkat Pengetahuan Peraturan...(Rinanda Dwi Tanjung Putro)

c. Menyusun butir-butir Pernyataan

Masing-masing indikator berisi 3 butir soal atas rekomendasi dosen pembimbing. Dan kisi-kisi tes pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Tes Ujicoba Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	No. Soal
Pengetahuan Peraturan Futsal	Memilih	Lapangan	1,2,3
		Bola	4,5,6
		Jumlah Pemain	7,8,9
		Perlengkapan Pemain	10, 11, 12
		Wasit dan Asisten Wasit	13, 14, 15
		Durasi Pertandingan	16, 17, 18
		Memulai dan memulai kembali permainan	19, 20, 21
		Bola didalam dan diluar permainan	22, 23, 24
		Cara Mencetak Gol	25, 26, 27
		Pelanggaran dan Perbuatan tidak sopan	28, 29, 30
		Tendangan Bebas	31, 32, 33
		Tendangan Penalti	34, 35, 36
		Tendangan kedalam	37, 38, 39
		Pembersih Gol	40, 41, 42
		Tendangan Sudut	43, 44, 45

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diawali den surat izin penelitian dari pihak fakultas kepada Kepala Sekolah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Izin sudah didapat, kepala sekolah meminta salah satu guru membimbing peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti diarahkan untuk minta izin dan berkoordinasi dengan pelatih ekstrakurikuler beserta kapten tim futsal dalam melakukan penelitian. Pelatih ekstrakurikuler futsal memberikan izin pada waktu hari ekstrakurikuler berlangsung, sebelum ekstrakurikuler berjalan peneliti diperbolehkan untuk memberikan soal tes yang hendak diberikan kepada siswa serta mendokumentasikannya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 27) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif dengan presentase.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, maka setiap jawaban dari data pertanyaan diberi skor. Adapun alternatif jawaban dan skornya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Jawaban Benar	1
Jawaban Salah	0

Jika benar mendapatkan nilai 1 dan 0 untuk jawaban salah.

Tingkat Pengetahuan Peraturan...(Rinanda Dwi Tanjung Putro)

Kemudian untuk mencari nilai total dengan cara :

$$NT = \frac{JB \times 10}{4,5}$$

Keterangan :

NT : Nilai Total

JB : Jawaban Benar

Penyimpulan menggunakan skala ordinal. Menurut Iqbal Hasan (2002: 27) skala ordinal di mana penomoran objek / kategori disusun menurut besarnya, yaitu dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi atau sebaliknya dengan jarak / rentang yang tidak harus sama dan dimasukkan ke dalam lima kategori: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Tabel 3. Kategori Penilaian

No	Kategori Penilaian	Skor
1	Sangat Baik	80 – 100
2	Baik	65 – 79
3	Cukup	55 – 64
4	Kurang	45 – 54
5	Sangat	0 – 44

Sumber: Iqbal Hasan (2002: 34)

Menurut Anas Sudijono (2010: 43), untuk mencari besarnya frekuensi relatif (persentase) dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Subjek

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tingkat pengetahuan siswa tentang peraturan futsal diperoleh secara rinci sebagai berikut: tidak ada siswa (0,0%) berada pada kategori baik sekali, 27 siswa (30%) berada pada kategori baik, 37 siswa (41,1%) berada pada kategori cukup, 22 siswa (24,5%) berada pada kategori kurang, 4 siswa (4,4%) berada pada kategori sangat kurang. Apabila ditampilkan dalam bentuk tabel maka hasil selengkapnya dapat dilihat bawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Peraturan Futsal

Ordinal	Kategori	Frekuensi	Persentase
80 - 100	Sangat Baik	0	0,0
65 - 79	Baik	27	30,0
55 - 64	Cukup	37	41,1
45 - 54	Kurang	22	24,5
0 - 44	Sangat Kurang	4	4,4
Total		90	100,0

Sumber: data primer diolah, 2017

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang peraturan futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2017 termasuk pada kategori "cukup" sebesar (41,1%). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan siswa mengenai peraturan futsal masih harus ditingkatkan. Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang yang diperoleh melalui suatu usaha.

Pengetahuan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan seseorang. Dalam hal ini, pengetahuan tentang peraturan futsal bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam

Tingkat Pengetahuan Peraturan...(Rinanda Dwi Tanjung Putro)

bermain futsal. Apabila pengetahuan yang dimiliki siswa rendah, maka kemampuan siswa dalam bermain futsal juga akan rendah. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk meningkatkan pengetahuan mengenai peraturan futsal agar dapat bermain dengan baik dan benar.

Beberapa peraturan yang harus diketahui oleh siswa dalam permainan futsal antara lain peraturan mengenai lapangan, bola, jumlah pemain, perlengkapan pemain, wasit dan asisten wasit, durasi pertandingan, mulai dan memulai kembali permainan, cara mencetak gol, pelanggaran dan perbuatan tidak sopan, tendangan bebas, tendangan penalty, tendangan ke dalam, pembersih gol dan tendangan sudut. Apabila siswa telah mengetahui peraturan-peraturan tersebut, maka dapat meraih prestasi yang baik dalam permainan futsal. Namun dari 14 indikator peraturan pertandingan pada instrumen penelitian, ada 8 indikator yang masuk dalam kategori “kurang” bahkan “sangat kurang”, antara lain:

1. Bola

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang bola yang digunakan dalam permainan futsal pada siswa peserta ekstrakurikuler futsal di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2017 berada pada kategori “sangat kurang baik” sebesar (44,4%). Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa peserta ekstrakurikuler futsal kurang mengetahui ketentuan bola yang digunakan dalam permainan dengan baik. Seperti siswa belum mengetahui ukuran bola yang digunakan dalam pertandingan futsal adalah nomor 4, keliling: 62-64 cm, berat: 390-430 gram, lambungan: 55-65 cm pada pantulan pertama dan siswa juga belum mengetahui bahwa harus menggunakan bola yang terbuat dari bahan yang tidak berbahaya. Untuk meningkatkan pengetahuan peserta ekstrakurikuler futsal maka pelatih harus terus menerus mengingatkan siswa tentang hal-hal yang

terkait dengan bola yang digunakan dalam permainan futsal.

2. Jumlah Pemain

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang jumlah pemain dalam permainan futsal pada siswa peserta ekstrakurikuler futsal di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2017 berada pada kategori “sangat kurang baik” sebesar (51,1%). Hasil ini mengindikasikan bahwa peserta ekstrakurikuler futsal belum mengetahui dengan baik peraturan-peraturan yang terkait dengan jumlah pemain. Beberapa siswa masih belum mengetahui bahwa jumlah pemain maksimal untuk memulai pertandingan adalah lima pemain dengan salah satunya penjaga gawang, jumlah pemain minimal untuk mengakhiri pertandingan adalah tiga pemain dengan salah satunya penjaga gawang. Selain itu, juga masih ditemukan bahwa siswa belum mengetahui jumlah pemain cadangan maksimal 9 orang, jumlah wasit 4 orang, dan batas jumlah pergantian pemain yaitu tak terbatas dan metode pergantian menggunakan “pergantian melayang” yaitu semua pemain boleh memasuki dan meninggalkan lapangan kapan saja. Untuk meningkatkan pengetahuan peserta ekstrakurikuler tentang jumlah pemain, maka pelatih harus menjelaskan kepada siswa melalui praktek langsung di lapangan.

3. Wasit dan Asisten Wasit

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang wasit dan asisten wasit dalam permainan futsal pada siswa peserta ekstrakurikuler futsal di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2017 berada pada kategori “sangat kurang baik” sebesar (54,4%). Hasil ini mengindikasikan bahwa peserta ekstrakurikuler futsal belum mengetahui dengan baik aturan mengenai wasit dan asisten wasit. Masih ditemukan siswa yang belum mengetahui tentang jumlah wasit

Tingkat Pengetahuan Peraturan...(Rinanda Dwi Tanjung Putro)

yang memimpin pertandingan futsal, keputusan wasit yang mutlak dan tidak dapat diganggu gugat serta siapa yang berhak berkomunikasi dengan wasit. Untuk meningkatkan pengetahuan peserta ekstrakurikuler terkait aturan wasit dan asisten wasit, pelatih sebaiknya memberikan penjelasan pada saat latihan, sehingga siswa dapat memahami dengan baik.

4. Mulai dan Memulai Kembali Permainan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang mulai dan memulai kembali permainan dalam futsal pada siswa peserta ekstrakurikuler futsal di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2017 berada pada kategori "kurang baik" sebesar (53,3%). Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa belum mengetahui dengan baik aturan kick-off yang tepat. Pada kasus-kasus di ekstrakurikuler futsal Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta masih banyak siswa yang belum mengetahui bagaimana mulai dan memulai kembali permainan, pengertian kick-off itu sendiri dan saat dilakukan kick-off masih banyak siswa mengambil jarak tim bertahan dari bola kurang dari yang ditentukan. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap aturan ini, diharapkan pelatih memberi penjelasan secara langsung kepada siswa yaitu pada saat latihan permainan futsal.

5. Pelanggaran dan Perbuatan Tidak Sopan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang pelanggaran dan perbuatan-perbuatan tidak sopan dalam pertandingan futsal pada siswa peserta ekstrakurikuler futsal di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2017 berada pada kategori "sangat kurang baik" sebesar (52,2%). Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa belum mengetahui dengan baik, perbuatan-perbuatan apa saja yang termasuk

pelanggaran dan perbuatan tidak sopan saat pertandingan futsal berlangsung. Pada kasus-kasus di ekstrakurikuler futsal Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta masih banyak siswa yang melakukan tendangan ke dalam jauh dari garis yang sudah ditentukan. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pelanggaran dan perbuatan tidak sopan, pelatih harus menjelaskan secara langsung kepada siswa melalui permainan futsal, sehingga siswa benar-benar mengetahui dan paham, sehingga tidak melakukan kesalahan yang dapat berakibat pelanggaran.

6. Tendangan Bebas

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang tendangan bebas dalam pertandingan futsal pada siswa peserta ekstrakurikuler futsal di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2017 berada pada kategori "sangat kurang baik" sebesar (66,7%). Hasil ini mengindikasikan bahwa peserta ekstrakurikuler futsal belum mengetahui dengan baik tentang bagaimana melakukan tendangan bebas yang baik dan benar. Pada kasus-kasus di ekstrakurikuler futsal Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta masih banyak siswa yang melakukan kesalahan saat melakukan tendangan bebas, sehingga menimbulkan pelanggaran yang seharusnya dapat dihilangkan. Oleh karena itu, pelatih harus memberikan penjelasan secara detail mengenai prosedur-prosedur melakukan tendangan bebas, baik tendangan bebas tidak langsung maupun tendangan bebas langsung melalui praktek yaitu melakukan permainan secara langsung.

7. Tendangan Penalti

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang tendangan penalti dalam pertandingan futsal pada siswa peserta ekstrakurikuler futsal di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2017 berada pada kategori "sangat

Tingkat Pengetahuan Peraturan...(Rinanda Dwi Tanjung Putro)

kurang baik” sebesar (56,7%). Hasil ini mengindikasikan bahwa peserta ekstrakurikuler futsal belum mengetahui dengan baik prosedur melakukan tendangan penalty. Pada kasus-kasus di ekstrakurikuler futsal Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam mengambil jarak saat melakukan tendangan penalty dan siswa belum mengetahui pelanggaran apa saja yang menyebabkan terciptanya tendangan penalty. Oleh karena itu, pelatih harus memberikan penjelasan secara langsung kepada siswa terkait tendangan penalty dengan cara melakukan permainan secara langsung.

8. Tendangan ke dalam

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang tendangan ke dalam pada pertandingan futsal pada siswa peserta ekstrakurikuler futsal di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2017 berada pada kategori “sangat kurang baik” sebesar (51,1%). Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa belum mengetahui dengan baik prosedur tendangan ke dalam. Pada kasus-kasus di ekstrakurikuler futsal Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta masih ditemui siswa yang melakukan tendangan ke dalam (*kick in*) lebih dari 4 detik dari saat menempatkan bola, dan melakukan tendangan ke dalam jauh dari garis yang ditentukan. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai tendangan ke dalam, pelatih harus memberikan penjelasan dan pelatihan secara langsung kepada siswa agar siswa mengetahui bagaimana melakukan tendangan ke dalam yang baik.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil tingkat pengetahuan siswa peserta ekstrakurikuler futsal di Madrasah Mu'allimin Yogyakarta tentang peraturan futsal, menunjukkan bahwa 4 siswa (4,4%)

berada dalam kategori “sangat kurang”, 22 siswa (24,5%) berada dalam kategori “kurang”, 31 siswa (41,1%) berada dalam kategori “cukup”, 27 siswa (30,0%) berada dalam kategori “baik”.

Saran

1. Bagi pelatih, agar lebih jelas dalam memberikan penjelasan mengenai peraturan futsal misalnya dengan melakukan praktek langsung di lapangan, sehingga siswa semakin paham.
2. Bagi siswa, dalam bermain futsal harus memperhatikan peraturan-peraturan yang berlaku agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang tidak seharusnya terjadi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa dan menambah jumlah sampel sehingga dapat digeneralisasikan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hasan, I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Tingkat Pengetahuan Peraturan...(Rinanda Dwi Tanjung Putro)

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Undang-undang No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional

Widoyoko, E.P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

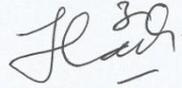
Yogyakarta, 20 September 2017

Disetujui,
Penguji



Yudanto, M.Pd
NIP. 198107022 0050 1 001

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd
NIP. 197403172 00812 1 003